

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan agama Islam tidak lepas dari sosok seorang pendakwah. Aktivitas dakwah sesungguhnya telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, dan dilanjutkan oleh para sahabat-sahabat Nabi, ulama-ulama serta tokoh-tokoh Islam sampai sekarang. Berkembangnya agama Islam sejak pada masa Nabi sampai sekarang ini tidak lain karena adanya suatu aktivitas dakwah. Hanya saja kajian mengenai dakwah sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri baru dilakukan oleh umat Islam. Secara jelas, kajian ilmu dakwah sebenarnya sudah dimulai sejak abad 10 M, oleh Ibnu Nubathah (946-984 M), sayangnya karya beliau Ibnu Nubathah ini sampai sekarang belum jelas diketahui. Yang kemudian pembahasan lebih lanjut mengenai ilmu dakwah ditulis oleh A.Mahmud Az-Zamakhshari (1075-1144 M) dengan karyanya *Al-Athwaqu Az-Zahab fi Al-Mawaidz wa Ad-Da'wah*.

Ulama yang kemudian menulis kajian tentang dakwah adalah Imam Al-Ghazali (w.1111 M) dalam bukunya yang amat terkenal *Ihya' Ulumaddin*. Al-Ghazali menulis cukup komprehensif mengenai dakwah Islam dalam bab “ *Al-Amal bi al-ma'ruf An-Nahyu an Al-munkar* “. Menurut Al-Ghazali bahwa *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* disebutkannya sebagai *Huwa Qathbu Al-A'zham fi Ad-Din*.

Kajian berikutnya dilakukan oleh A.Manan Al-Alusi dalam kitabnya *Ghaliyah al-Mawa'idz*. Adapun kajian yang berikutnya juga mendapat perhatian lebih dan menyeluruh sejak zaman Syaikh Jamaluddin Al-Afghani dan Syaikh Muhammad Abduh pada masa pemerintahan Ismail Pasha (1863 M) di Mesir yang membawa aliran pembaruan besar dibidang dakwah. Kemudian ilmu dakwah terus berkembang sangat pesat, hingga setelah periode pembaharuan atau modernisasi Islam pada abad 19 M di Arabia, Mesir, dan India.¹

Kemudian perkembangan dakwah Islam di Indonesia, pada dasarnya sudah masuk pada sekitar abad 7 M atau abad pertama Hijriah. Kajian tentang dakwah Islam di Indonesia masih relatif baru. Adanya aktivitas-aktivitas dakwah banyak dilakukan oleh organisasi keagamaan yang lebih berorientasi kepada pengembangan agama Islam diberbagai kalangan masyarakat. Di mana keterlibatan organisasi-organisasi ini dalam pengembangan ilmu dakwah dapat dirasakan pengaruhnya. Organisasi-organisasi Islam di Indonesia tersebut yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, dan sosial yaitu Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan (1913), Nahdlatul Ulama (NU) didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari (1926) dll.²

Masa depan dakwah tergantung oleh Da'i atau Mubaligh itu sendiri dalam menerapkan berbagai strategi dakwah. Ketika penerapan strategi dakwah sesuai dengan yang dibutuhkanoleh *mad'u* maka akan

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013) hlm 40

² *Ibid*.....hlm 44

menghasilkan suatu dakwah yang tepat atau yang diinginkan. Kemudian di mana nantinya akan dengan mudah dapat diterima oleh masyarakat atau objek dakwah, Pada masa para walisongo di Jawa misalnya. Karena dakwah sifatnya kompleks dan multidimensi maka diperlukan pengamatan yang jeli oleh Da'i atau Mubaligh untuk dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi *mad'u*. Dengan demikian, aktualisasi dan elaborasi nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat akan berhasil dengan baik.

Di era globalisasi dan era informasi seperti sekarang ini, diperlukan penerapan dakwah yang tepat dan dapat menjangkau serta mengimbangi kemajuan-kemajuan tersebut. Dengan demikian dakwah harus dikembangkan melalui berbagai macam strategi dakwah, metode dan pendekatan dakwah. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan komunikasi. Seorang Da'i atau Mubaligh bisa menyampaikan suatu ajaran Islam pada masa sekarang ini melalui proses komunikasi secara sekunder, yaitu menyampaikan pesan kepada *mad'u* dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media dakwah. Alat atau media yang digunakan oleh Da'i atau komunikator bisa melalui televisi, radio, film, majalah surat kabar dan lain-lain.³

Peran seorang Da'i atau mubaligh sangat penting dan strategis karena Da'i atau Mubaligh yang harus memahami dan melaksanakan semua langkah strategi yang diuraikan di muka yaitu dengan mengenal khalayaknya, merencanakan pesan, menetapkan suatu metode, memilih

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 16

media dan mewarnai media massa, serta memilih media sosial yang sesuai dengan kondisi mad'u yang dijadikan sasaran (public).

Aktivitas dakwah dibangun baik oleh Da'i atau Mubaligh yang terpercaya (*al-amin*) maupun oleh organisasi dakwah yang memiliki suatu kelembagaan. Dengan ini dalam upaya pelaksanaan dakwah yang efektif, maka di perlukan suatu strategi yang tepat. Hal ini menginginkan Da'i atau mubaligh yang *al-amin* (terpercaya) karena berakhlak mulia, cakap, cerdas, trampil, visioner dan berani serta memiliki keulamaan, ketokohan dan kepemimpinan.⁴

Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah terdapat banyak sekali Da'i atau Mubaligh serta tokoh-tokoh ulama yang memiliki kriteria yang telah disebutkan diatas, diantaranya adalah K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Ibu Nyai. Nasirottut Diniyah.

K.H Mukhlisudin Afandi merupakan sosok seorang da'i yang ramah, dan tidak membosankan dalam berdakwahnya. Beliau lahir di Cilacap 24 Juli 1959. Ia lebih akrab dipanggil dengan sebutan Kyai mukhlis, namun di kalangan masyarakat kesugihan tipar biasanya beliau dipanggil dengan sebutan Mbah Mukhlis.

Cara dakwah yang digunakan kyai mukhlis tidak jauh berbeda dengan Da'i atau mubaligh lainnya. Penyampaian materi yang disampaikan oleh Kyai Mukhlis sangat jelas, tegas dan tidak membosankan, karena beliau membuat beberapa nguyonan disela-sela

⁴ Anwar Arifin Andipate, *Strategi Dawkah Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Jawa Barat: Khalifah Mediatama, 2015) hlm 54

materi dakwah yang beliau sampaikan, sehingga membuat mad'u tetap mendengarkan dengan baik hingga selesai. Telihat dalam video youtube channel Shofiyul Haq Haq.

Da'i yang kedua ini merupakan seorang Da'i yang kiprahnya dalam dunia dakwah tidak diragukan lagi, beliau adalah KH. Nasrullah Muchson. beliau sering disapa dengan sebutan abah Nas, karena beliau merupakan salah satu pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Kemudian yang terakhir yaitu Ibu Nyai Nasirohut Diniyah. Beliau merupakan putri dari pasangan Kyai Ahmad Masjuki dan Ibu Hj Sa'adah. Beliau merupakan seorang da'iyah sekaligus seorang pimpinan Cabang Muslimat NU. Ibu Nyai Nasiroh memulai dakwahnya ketika itu ia belum menjadi seorang mahasiswa IAIN/UIN SAIZU.

Beliau dalam berdakwah sangat memperhatikan terlebih dahulu bagaimana kondisi mad'unya, kerena dengan mengetahui kondisi mad'u ia akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dakwah.

Jadi Da'i atau mubaligh merupakan salah satu contoh yang akan di jadikan sebagai panutan bagi masyarakat dalam kehidupan. Seorang da'i atau mubaligh harus memiliki akhlak yang baik.

Melihat dari latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian skripsi tentang "Strategi Dakwah Da'i Di Kabupaten Cilacap".

B. Definisi Operasional

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam KBBI (2018), strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵

Jadi strategi merupakan rencana awal dalam suatu kegiatan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa "*Da'wah*" berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (f'il) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, yad'u, Da'watan*).⁶

Menurut Abu Bakar Zakaria dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang suatu hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan. Kemudian menurut Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid dakwah merupakan sistem yang berfungsi untuk menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk(agama), sekaligus

⁵ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019) hlm 2

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada , 2012) hlm 1

mengajak berbagai kebatilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, media, dan metode yang lainnya. Dan menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia kepada jalan yang di ridhoi Allah, dengan menjahui larangan dan menjalankan perintah Allah SWT, agar mendapatkan suatu bahagia di dunia dan akhirat.

3. Da'i

Kata Da'i berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut sebagai komunikator. Di Indonesia sendiri Da'i juga dikenal dengan sebutan lain seperti Muballigh, Kiai, Ustad, Ustadzah, Tuan Guru, Syaikh, dan lain-lain.⁸

Kemudian Da'i dalam arti yang luas adalah orang muslim/seorang muslim yang mengajak orang lain untuk memeluk agama Islam atau menyampaikan suatu ajaran Islam kepada orang lain atau sekelompok orang supaya bisa mencapai suatu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Da'i dalam arti terbatas adalah muslim/muslimat

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm 9-10

⁸ Samsul Munir Amin,.....*Op.cit*, hlm 68

yang memiliki kegiatan menganjurkan dan menyebarkan ajaran Islam.⁹ Da'i yang dimaksud oleh peneliti disini adalah K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Ibu Nyai. Nasirohut Diniyah. Ketiga Da'i Kabupaten Cilacap ini yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian.

4. Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu Kotanya adalah Kota Cilacap. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas di Utara, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten di Timur, Samudra Hindia di Selatan, serta Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, dan Kabupaten Pangandaran (Jawa Barat) di sebelah Barat.

Asal usul terbentuknya nama Kabupaten Cilacap terdapat dua makna menurut colonial pada masa tersebut, yaitu adanya permohonan persetujuan pembentukan Kabupaten Cilacap dan organisasi bestir pribumi dan pengeluaran anggaran lebih dari F.5.220 pertahun, yang kedua yaitu memerlukan persetujuan Raja Belanda, setelah menerima surat rahasia menteri colonial pemerintah Hindia Belanda dengan besluit gubernur jenderal tanggal 21 Maret 1856 nomor 21 antara lain menetapkan Onder Regentschap Cilacap ditingkatkan menjadi Regentschap (Kabupaten Cilacap).¹⁰

⁹ Tuti Munfaridah, *Petunjuk Praktis Menjadi Da'i Sukses Professional*, (Kesugihan Cilacap Jawa Tengah: Ihya media, 2017) hlm 18

¹⁰ <https://cilacapkab.go.id> Minggu, 25-Maret-2021.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas yang menggambarkan tentang pembahasan hal tersebut. Maka diambil suatu rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh Da'i di Kabupaten Cilacap?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dakwah Da'i di Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui strategi dakwah dan faktor pendukung serta faktor penghambat Da'i di Kabupaten Cilacap

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi setiap pembaca, terutama untuk mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) terkait dengan strategi dakwah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dakwah islam dengan *Hikmah Dan Mau'dhoh Hasanah*, yang sehingga membuat proses dakwah menjadi lebih

terarah dan terencana dengan baik. Serta bisa melihat strategi apa yang cocok digunakan dalam berdakwah.

F. Telaah Pustaka

Terkait dengan penelitian tentang “ *Strategi Dakwah Da’i Di Kabupaten Cilacap* “. Untuk menghindari adanya suatu kesamaan dengan penemuan-penemuan peneliti lain. maka dengan ini peneliti menentukan beberapa hasil penelitian yang memiliki adanya kaitan kesamaan dengan hasil peneliti, yaitu :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Sifa Ahmad Sodikin (2019), mahasiswa Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga yang berjudul “*Strategi Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif Di Tempat Hiburan Malam(Studi Pada Tempat Hiburan Malam Sarirejo Kota Salatiga Tahun 2019)* . Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Masbakhudin Thoif dalam berdakwah di tempat hiburan malam.

Kedua skripsi yang tulis oleh Atina Amalia Sulhah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta yang berjudul “ *Strategi Dakwah Aisyiyah Melalui Pendidikan Untuk Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2014-2015* “. Dalam skripsi ini lebih memfokuskan tentang strategi dakwah yang digunakan oleh Aisyiyah melalui pendidikan. Kemudian yang mana dalam penelitan ini aisyiyah merupakan salah satu organisasi otonom muhamadiyah.

Letak perbedaan antara skripsi yang peneliti buat dengan skripsi yang diatas adalah waktu dan tempat yang berbeda. Namun ada persamaan dalam penulisan skripsi yang peneliti lakukan dengan skripsi yang diatas yaitu persamaannya adalah meneliti tentang bagaimana strategi dakwah yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait hasil penelitian, memudahkan penyusun dan pembaca dalam mencari informasi terkait dengan hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan ini yaitu meliputi :

- BAB I Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, manfaat, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II Merupakan landasan teori yang membahas tentang seputar dakwah, mulai dari pengertian strategi dakwah, strategi pendekatan dakwah, pengertian Da'i dan mad'u, metode dakwah, media dakwah, dan tujuan dari dakwah.
- BAB III Merupakan langkah-langkah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang memuat jenis penelitian, pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.
- BAB IV Merupakan pembahasan tentang biography dari K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Ibu Nyai. Nasirottut Diniyah, dan analisis terhadap strategi

dakwah yang digunakan oleh Da'i di Kabupaten Cilacap (K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Ibu Nyai. Nasirohut Diniyah).

BAB V

Merupakan penutup yang akan menyajikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.